

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, dan Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tertulis bahwa bank umum melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Perbedaan mendasar antara bank syariah dan konvensional adalah adanya larangan sistem bunga yang digunakan oleh bank konvensional, sehingga dalam menjalankan kegiatan perbankannya bank syariah menganut sistem bagi hasil seperti yang tertera pada Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

Perkembangan perubahan Undang-Undang yang mengatur tentang bank syariah tersebut juga sejalan dengan perkembangan bank syariah di Indonesia seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.1 Jaringan Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia

INDIKATOR	2009	2010	2011	2012	2013	2014	Jan 2015
Bank Umum Syariah (BUS) :							
Jumlah Bank	6	11	11	11	11	12	12
Jumlah Kantor	711	1.215	1.401	1.745	1.998	2.151	2.145

Sumber: Statistik Perbankan Syariah ojk.go.id/Data diolah

Dari tabel tersebut, terlihat jelas bahwa perkembangan jumlah bank umum syariah dan perkembangan jumlah kantornya meningkat secara signifikan.

Peningkatan eksistensi perbankan syariah di Indonesia juga didorong oleh meningkatnya minat masyarakat untuk mengalihkan dananya pada bank syariah. Salah satu alasan nasabah memilih bank syariah adalah karena biaya administrasi yang kecil dan nisbah bagi hasil serta margin produk yang kompetitif dibanding bunga pada bank konvensional. Untuk mengimbangi meningkatnya minat nasabah, maka kinerja perbankan syariah juga harus ditingkatkan baik dari sisi permodalan maupun profitabilitasnya. Kinerja bank merupakan hal yang sangat penting karena dalam bisnis perbankan yang dijual kepada konsumen adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga masyarakat akan semakin banyak yang bertransaksi dengan bank tersebut, salah satunya dengan cara meningkatkan profitabilitas.

Berbeda dengan bank konvensional dan dalam konsep ideal, hubungan antara bank syariah dan nasabahnya bukanlah hubungan antara debitur dan kreditor, melainkan hubungan kemitraan antara penyandang dana (*shahib al-maal* atau *shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) (Danupranata, 2013:35). Oleh karena itu tingkat laba bank syariah bukan hanya berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk pemegang saham akan tetapi juga berpengaruh terhadap bagi hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpan dana. Dengan demikian penting sekali bagi bank

terutama bank syariah untuk memperhatikan tingkat profitabilitasnya karena berperan besar dalam kredibilitasnya terhadap nasabah.

Seberapa besar bagi hasil yang didapat tergantung dari produk yang dipilih oleh nasabah terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Laba antara nasabah dan bank didistribusikan berdasarkan rasio tertentu yang telah ditentukan. Tingkat bagi hasil yang disalurkan kepada nasabah penyimpan dana berdasarkan nisbah yang disepakati tiap bulannya itulah yang disebut *Profit Distribution (PD)*.

Pihak manajemen bank syariah harus memerhatikan tingkat *Profit Distribution* karena merupakan bagian penting dalam menjaga tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank. Oleh karenanya, manajer harus melakukan aktivitas dalam mengelola pendistribusian laba tersebut untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabah penabung untuk memenuhi kredibilitasnya yang biasa disebut *Profit Distribution Management (PDM)*. Sedangkan untuk rasio PDM merupakan suatu rasio yang dapat dijadikan tolak ukur akan keberhasilan pihak manajemen dalam memperoleh laba dan mendistribusikannya kepada para pemilik dana shahibul maal. Nilai *Profit Distribution Manajement* ini lah yang membuat nasabah depositan dan investor tertarik.

Di Indonesia, manajer bank syariah berusaha agar rasio PDM-nya dapat bersaing dengan suku bunga bank konvensional. Hal ini terkait erat dengan tipe depositan di Indonesia . Deposit bank syariah di Indonesia terbagi dalam beberapa segmentasi pasar. Karim dan Afif (2005) menyatakan bahwa

di Indonesia ditemukan tiga segmentasi pasar, yaitu *sharia loyalist* (terdiri dari penganut agama yang patuh), *floating segment* (kombinasi agama dan kekuatan pasar) dan *conventional loyalist* (tergantung pada kekuatan pasar). Dan menurut penelitian Karim dan Afif (2005) juga menyebutkan bahwa 70% nasabah perbankan syariah adalah nasabah yang berada pada *floating segment*, yang sensitif pada tingkat keuntungan. Merujuk pada penelitian yang juga dilakukan oleh Khairunnisa (2002) bahwa pada dasarnya nasabah mengincar *profit maximization* (bagi hasil tertinggi). Hal ini berarti, nasabah akan mengincar bagi hasil maksimal yang diberikan oleh pihak bank syariah sehingga akan merujuk kepada seberapa besar *profit distribution* yang juga dilihat dari rasio PDM.

Alasan penggunaan *Profit Distribution Management* sebagai alat ukuran kinerja manajerial dalam menghasilkan profit yang kemudian akan didistribusikan, adalah karena nasabah deposan akan selalu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam investasi pada bank syariah. Logikanya jika tingkat bagi hasilnya terlalu rendah daripada bank lain terutama dibandingkan dengan suku bunga bank konvensional, maka tingkat kepuasan deposan akan menurun dan timbul kemungkinan deposan akan memindahkan dananya pada bank lain. Secara tidak langsung, bank syariah dituntut untuk melakukan *Profit Distribution Management* yang dapat bersaing dengan bank syariah lain bahkan dapat bersaing dengan suku bunga bank konvensional. Karena hal tersebut merupakan kewajiban penting

yang dimiliki oleh bank syariah selaku *shahibul mal* terhadap nasabahnya selaku *mudharib*.

Penelitian mengenai *Profit Distribution Management* sangat penting untuk dilakukan, karena hal ini menjadi salah satu indikator dalam Profitabilitas dan kredibilitas bank umum syariah. Hal tersebut disebabkan karena PDM berpengaruh langsung pada tinggi rendahnya distribusi bagi hasil (*Profit Distribution*) kepada nasabah deposannya. Tingkat bagi hasil yang disalurkan, ditentukan melalui rasio tertentu oleh PDM yang sebelumnya telah dipertimbangkan melalui beberapa faktor yang berpengaruh. Tingkat bagi hasil yang disalurkan sangat menentukan pilihan investor (nasabah) selaku pemilik dana, dalam memilih pengelola dana yang akan diberikan tanggung jawab olehnya (bank). Jika tingkat rasio *Profit Distribution* yang ditetapkan sesuai dengan keinginan nasabah, nasabah akan cenderung memilih bank tersebut, terlebih bank syariah yang memberikan bagi hasil yang dapat bersaing dengan bunga. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian yang dilakukan Farook dkk. (2009) mengenai rasio *profit distribution management* yang mengacu pada suku bunga. Hal ini agar bank syariah dapat bersaing dengan bank konvensional dalam menarik hati nasabah dalam segmen *profit maximation* yang mengincar keuntungan maksimal pada bank.

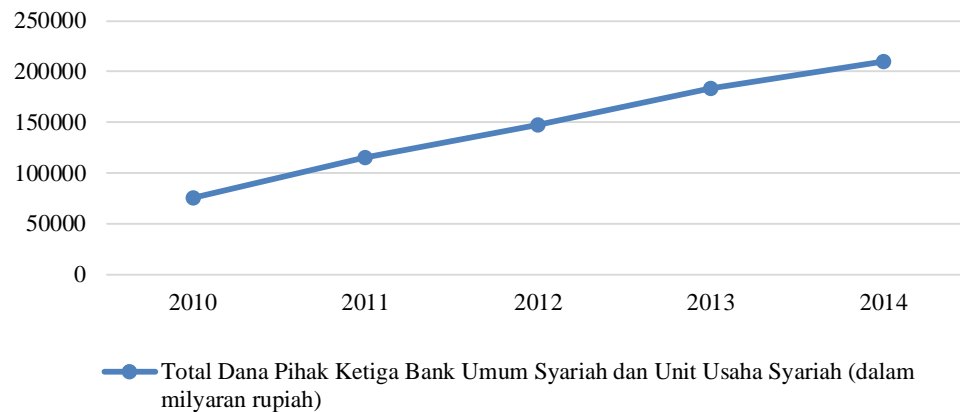
Penentuan *Profit Distribution* oleh pihak manajemen yang diberikan kepada nasabah dipengaruhi dari beberapa Faktor. Hal tersebut bisa saja dari sisi permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuidasi bahkan dari

kepatuhan (*Compliance*). Indikator-indikator tersebut dapat diketahui apabila melihat rasio keuangan bank yang diterbitkan oleh setiap bank, ataupun diterbitkan oleh Bank Indonesia. Melihat rasio keuangan adalah salah satu cara dalam menilai kondisi keuangan bank. Sehingga mencari pengaruh dalam tiap sektor rasio terhadap *Profit Distribution Management* dapat memberikan keuntungan kepada investor untuk mengetahui secara langsung kondisi keuangan bank sebagai sarana informasi untuk menetapkan pilihan lembaga investasi mana yang akan dipilih. Meskipun pada awalnya, prinsip dasar bank adalah untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada yang membutuhkan.

Sehubungan dengan rasio keuangan yang dapat menjadi indikator dalam menilai kondisi keuangan bank, maka penelitian ini mencari hubungan antara faktor-faktor yang berdasarkan pada rasio keuangan bank, dan mencari pengaruhnya terhadap *Profit Distribution Management*. Sehingga, Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini mewakili seluruh sektor rasio keuangan bank syariah yaitu dari sisi permodalan, aktifa produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan (*Compliance*). Oleh karena itu, penulis mengambil variabel independen yaitu Kecukupan Modal (CAR), Aset Tetap Terhadap Modal (ATTM), Resiko Pembiayaan (NPF), Penyisihan Penghapusan Aktifa Produktif (PPAP), Quick Ratio (Rasio Cair), Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Posisi Devisa Neto (PDN) dan sebagai variabel dependennya adalah *Profit Distribution Management* (PDM).

Studi kasus pada penelitian ini adalah 4 (empat) bank syariah yang telah menjadi bank umum syariah swasta nasional devisa karena dalam penelitian terdapat rasio PDN yaitu Posisi Devisa Neto, sehingga bank syariah yang masuk dalam kategori ini adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah dan Bank Mega Syariah Indonesia. Pemilihan PDN sebagai salah satu faktor karena tidak semua bank syariah Indonesia dapat menjadi bank devisa, selain itu nilai devisa sangat berpengaruh pada earning (pendapatan) bank sehingga memungkinkan untuk menimbulkan dampak pada *Profit Distribution Management nya*. Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan indikator untuk mengukur seberapa besar transaksi valuta asing yang dilakukan oleh bank. Semakin besar rasio ini semakin banyak pula transaksi valuta asing yang dilakukan suatu bank. Selain itu tujuan dimasukkannya PDN dalam variabel agar melengkapi seluruh sektor keuangan, karena salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel rasio keuangan terhadap PDM.

Perkembangan bank syariah tidak akan bisa dicapai bila Dana Pihak Ketiga (*shahibul maal*) tidak memiliki peningkatan, karena sumber utama penghimpunan dana adalah DP3 tersebut dan yang selanjutnya akan menghasilkan laba yang berdampak pada *profit distribution*. Perkembangan dana pihak ketiga perbankan syariah 5 tahun terakhir sangat pesat terlihat dari grafik berikut:



Sumber: Statistik Perbankan Syariah ojk.go.id/Data diolah

Grafik 1.1

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tahun 2010-2014

Terlihat dari grafik diatas bahwa perkembangan DP3 bank syariah 5 tahun terakhir sangat pesat sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa minat nasabah deposan bank syariah juga semakin meningkat. Hal itulah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti pada periode tersebut. Pengambilan sampel data *time series* dalam penelitian ini menggunakan data dari tahun 2010 hingga 2014. Pemilihan data mulai dari tahun 2010 juga dikarenakan semua data Bank Umum syariah Swasta Nasional Devisa diharapkan dapat digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, pada saat pembuatan penelitian ini, laporan keuangan bank pada tahun 2015 belum dipublikasi seutuhnya sehingga menyulitkan peneliti jika data tidak lengkap. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2010 hingga 2014.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT (Studi kasus Bank Umum Syariah Swasta Nasional Devisa tahun 2010-2014).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap *Profit Distribution Management*?
2. Bagaimana pengaruh Aset Tetap Terhadap Modal (ATTM) terhadap *Profit Distribution Management*?
3. Bagaimana pengaruh Resiko Pembiayaan (NPF) terhadap *Profit Distribution Management*?
4. Bagaimana pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktifa Produktif (PPAP) terhadap *Profit Distribution Management*?
5. Bagaimana pengaruh Quick Ratio (Rasio Cair) terhadap *Profit Distribution Management*?
6. Bagaimana pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) terhadap *Profit Distribution Management*?
7. Bagaimana pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profit Distribution Management*?
8. Bagaimana pengaruh Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap *Profit Distribution Management*?

9. Bagaimana pengaruh Rasio Keuangan Secara Simultan terhadap Profit Distribution Management?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kecukupan Modal (CAR) terhadap *Profit Distribution Management*.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Aset Tetap Terhadap Modal (ATTM) terhadap *Profit Distribution Management*.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Resiko Pembiayaan (NPF) terhadap *Profit Distribution Management*.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Penyisihan Penghapusan Aktifa Produktif (PPAP) terhadap *Profit Distribution Management*.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Quick Ratio (Rasio Cair) terhadap *Profit Distribution Management*.
6. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Proporsi Dana Pihak Ketiga (PDPK) terhadap *Profit Distribution Management*.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Profit Distribution Management*.
8. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Posisi Devisa Neto (PDN) terhadap *Profit Distribution Management*.

9. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Rasio Keuangan Secara Simultan terhadap Profit Distribution Management.

D. Manfaat Penelitian

Hal penting yang didapat dari penelitian adalah manfaat yang diperoleh atau diterapkan setelah terungkapnya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bank syariah atau lembaga sejenis dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
- b. Bagi pihak manajemen diharapkan mampu meningkatkan operasional perbankan dalam hal pendistribusian bagi hasil kepada para deposan sehingga dapat meningkatkan jumlah deposan dan lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Profit Distribution Management*.
- c. Sebagai tolak ukur bagi perbankan syariah maupun lembaga sejenis dalam menetapkan strategi distribusi bagi hasil kedepannya.
- d. Sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dibidang keuangan terutama dalam rangka memaksimumkan kinerja perusahaan.
- e. Sebagai sarana informasi bagi para investor dan nasabah deposan untuk menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi pada bank syariah atau lembaga sejenis melalui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap PDM berdasarkan rasio keuangan lembaga keuangan syariah tersebut.

- f. Sebagai referensi bagi masyarakat luas untuk lebih memahami dan menambah wawasan mengenai *Profit Distribution Management* secara lebih mendalam.

2. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademisi dibidang ilmu ekonomi, khususnya bidang ekonomi dan perbankan syariah yang menyangkut pada *Profit Distribution Management*.
- b. Bagi penelitian selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pembanding hasil riset penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan maupun *Profit Distribution Management (PDM)*